



Kesantunan Bahasa dalam Literasi Media Sosial pada Peserta Didik SMK Perdana Semarang

Language Politenes in Social Media Literacy of SMK Perdana Semarang Students

Anandha¹, Enggar Dhian Pratamanti², Tatas Transinata³

^{1,2,3} Universitas Semarang, Kota Semarang

Corresponding author : anandha@usm.ac.id

Abstrak

Setiap orang memiliki media sosial pribadi dengan mudah mengunggah narasi, foto, maupun video melalui akun media sosial masing-masing. Berlakunya sistem belajar daring pada masa pandemi membuat peserta didik kurang memiliki interaksi social sehingga mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Permasalahan yang muncul kemudian adalah kurangnya kesantunan berbahasa dalam berliterasi di media sosial. Hal ini dapat dilihat pada interaksi di media social banyak ditemukan diksi yang kurang tepat. Tujuan pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan berliterasi di media social bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Perdana Semarang. Dengan memiliki kesantunan bahasa dalam berliterasi, peserta didik dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Metode diskusi dan sosialisasi digunakan dalam pengabdian ini. Hasil pengabdian adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan para peserta didik SMK Perdana Semarang untuk lebih santun berliterasi di media sosial.

Kata Kunci: kesantunan bahasa, literasi media sosial, SMK Perdana Semarang.

Abstract

The personal social media makes people easily upload narration, photos, or videos using their own accounts. Online learning system during the pandemic makes the students having less social interaction that affects their character development. The problem is the lack of language politeness in social media literacy. This can be seen in the improper dictions which found on social media. The purpose of this Community Service Program is to increase the social media literacy of language politeness skills for the students of Semarang Vocational High School named Sekolah Menengah Kejuruan Perdana Semarang. Having the politeness literacy skills, students would be able to use social media wisely. Discussion and socialization methods had used in this community service. The result of Community Service Program is the increasing of language politeness knowledge and skills in social media literacy of SMK Perdana Semarang students.

Keywords: language politeness, social media literacy, SMK Perdana Semarang.

PENDAHULUAN

Media sosial marak digunakan saat ini. Penggunaan media sosial membawa dampak positif bagi generasi muda, misalnya sebagai sarana belajar. Namun, pada sisi lain penggunaan media sosial membawa dampak negatif. Salah satu dampak negatif penggunaan media sosial secara besar-besaran terjadi pada masa pandemi Virus Korona 2019 yang sering disebut Covid-19. Akibat yang ditimbulkan adalah kurangnya interaksi sosial para generasi muda terhadap lingkungan sekitar (Rahman et al., 2020). Hal yang terjadi di masa kini sekelompok individu yang berkumpul



bersama dalam satu ruang bisa saja tidak saling berkomunikasi dengan sekitarnya karena disibukkan dengan gawai masing-masing (Putri et al., 2016).

Penggunaan media sosial secara besar-besaran juga turut mempengaruhi perkembangan karakter remaja (Pappas et al., 2019). Ketidakmampuan dalam memilah konten negatif turut pula mempengaruhi perkembangan karakter mereka (Harjanto, Karnila, and Nugraha, 2018). Permasalahan yang muncul kemudian adalah dalam bermedia sosial ditemukan kurangnya kesantunan berbahasa. Minimnya literasi dalam bersosial media memunculkan pilihan kata yang para remaja gunakan menjadi kurang tepat bila dipublikasikan di depan khalayak umum (Gelgel, 2017).

SMK Perdana merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan terakreditasi A di Kota Semarang. Sekolah ini memiliki dua jurusan yaitu Akuntansi dan Multimedia. Peserta didik di SMK Perdana Semarang adalah sebagian kecil dari total generasi muda Indonesia yang pada masa pandemi menggunakan media sosial secara aktif baik untuk keperluan pembelajaran, yang merupakan dampak dari peraturan pemerintah yang menerapkan sistem sekolah daring selama pandemi, maupun untuk berinteraksi dengan sesama pengguna media sosial lain.

Pelatihan literasi dalam bermedia sosial belum dilakukan secara maksimal oleh insatansi-instansi terkait sehingga masih banyak peserta didik yang memiliki pengetahuan minim mengenai kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial (Oluwaseye & Oyetola, 2018). Dengan adanya diskusi dan sosialisasi kesantunan berbahasa dalam berliterasi di media sosial diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi para peserta didik SMK Perdana Semarang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMK Perdana Semarang mengenai kesantunan berbahasa peserta didik dalam berliterasi di media sosial, tim pengabdian Universitas Semarang menawarkan solusi yaitu mengadakan diskusi mengenai bahasa yang digunakan dalam bermedia sosial oleh para peserta didik. Selain itu, tim pengabdian juga akan memberikan sosialisasi kesantunan berbahasa dalam berliterasi di media sosial yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan literasi para peserta didik SMK Perdana Semarang di media sosial dengan mempertimbangkan kesantunan berbahasa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.

Pada tahap persiapan tim pengabdian melakukan obeservasi pada mitra pengabdian yaitu SMK Perdana Semarang, kemudian tim pengabdian membuat proposal. Pada tahap pelaksanaan, tim melakukan diskusi yang dilanjutkan dengan sosialisasi kepada mitra. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan membandingkan keadaan mitra sebelum dan sesudah program kegiatan pengabdian. Tahap terakhir adalah pelaporan. Dalam tahap ini tim pengabdian melakukan pelaporan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Metode pengabdian yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah diskusi dan sosialisasi secara langsung. Selain mengadakan diskusi dan sosialisasi, tim



pengabdian juga membagikan kuesioner di awal (pretest) dan diakhir (posttest) kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Perdana Semarang dimulai dengan survey lokasi kegiatan pada awal Oktober 2021. Tim mengunjungi lokasi sekolah. Pada kegiatan ini dilaksanakan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk menentukan masalah yang ingin diselesaikan bersama dengan tim PKM USM. Pada pertemuan ini ditemukan beberapa masalah terkait kesantunan bahasa dalam berliterasi di media sosial. Berdasarkan wawancara kepada guru dipatkan keterangan kurang adanya sosialisasi kesantunan bahasa dari pihak luar kepada siswa SMK Perdana Semarang. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa diskusi dan sosialisasi kepada para peserta didik amat diperlukan.

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung serta status kegawatan wilayah Semarang yang dalam pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 4 sehingga kegiatan PKM dilaksanakan secara daring. Kegiatan belajar mengajar masih dalam pemantauan langsung dari dinas pendidikan. Dengan segala keterbatasan tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Rabu, 3 November 2021, pukul 09.00 WIB secara online melalui zoom meeting. Untuk memudahkan komunikasi selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian bergabung dalam 1 grup Whatsapp bersama para peserta diskusi dan sosialisasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh Anandha, S.S., M.Pd. sebagai ketua tim pengabdian. Acara dilanjutkan dengan pengisian materi inisiasi mengenai kesantunan bahasa dalam media sosial dan hubungannya dengan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) masih oleh ketua tim pengabdian Anandha, S.S., M.Pd. Dalam inisiasi tersebut dijelaskan kasus-kasus yang terjadi akibat kurangnya kesantunan berbahasa dalam bermedia social yang berakibat pidana.

Berikutnya sesi pemaparan dan sosialisasi tentang kesantunan bahasa dalam berliterasi di media sosial. Bagian ini dibawakan oleh Enggar Dhian Pratamanti, S.S., M.Hum. Materi dikemas dalam bentuk powerpoint. Dalam penjelasannya dipaparkan arti literasi, jenis literasi, penjelasan mengenai media social, serta kesantunan bahasa di media sosial.

Pemaparan ketiga oleh Tatas Transinata, S.Pd., M.Pd. adalah sesi diskusi mengenai kesantunan berbahasa di sosial media. Pemaparan dijelaskan dengan contoh-contoh riil video kebut-kebutan motor di jalanan kemudian peserta didik diminta memberikan komentar. Sebagai praktek riil di media sosial, peserta didik kemudian diminta untuk menuliskan komentar langsung pada akun instagram @tatastransinata. Sesi ini diikuti oleh 33 siswa jurusan Akuntansi kelas X dan 1 guru. Setelah sesi ini berakhir dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Beberapa siswa terlibat aktif mengajukan pertanyaan seputar kesantunan bahasa dalam berliterasi di media sosial.

Peserta didik diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui pendapat mereka mengenai kesantunan bahasa dalam berliterasi di media sosial. Semua peserta didik berpendapat bahwa media sosial merupakan salah satu sarana komunikasi penting di



era digital. Mereka sebagai pelajar juga merasa perlu mengetahui dan memahami seluk-beluk, kegunaan, serta nilai positif-negatif media sosial. Sebanyak 90,3% berpendapat perlunya mempertimbangkan kesantunan dalam berbahasa dalam berinteraksi di media sosial. Sebanyak 93,6% berpendapat bahwa bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi melalui media sosial harus disesuaikan dengan situasi dan dengan siapa Anda berkomunikasi. Sebagian besar peserta 74,2% merasa bahwa media sosial adalah media untuk berinteraksi antara dua pihak, tidak lebih. Sebagian besar 96,8% berpendapat kesantunan berbahasa dalam berliterasi di media sosial akan berdampak terhadap penilaian publik kepada mereka atau komunitas yang mereka ikuti. Sebagai pelajar, 96,8% peserta merasa perlu mengetahui UU ITE. Sebanyak 61,3% peserta senang dengan video dan foto yang mereka temukan di media sosial dan berusaha mengikuti tren tersebut. Menurut 96,8% peserta, kemampuan berbahasa dan berliterasi yang baik perlu diterapkan ketika menggunakan media sosial. Sebagian besar peserta, yakni sebanyak 83,9% merasa bahwa media sosial adalah life style yang harus diikuti perkembangannya apapun fungsi dan manfaatnya. Sebanyak 96,8% mengetahui apa yang dimaksud dengan media sosial. Media sosial apakah yang akrab dan sering mereka gunakan di kehidupan sehari-hari adalah: Instragram, Twitter, Tiktok, Meta (Facebook), dan Pinterest. Sebanyak 71% peserta pernah memberikan komentar pada postingan di media sosial. Semua peserta pernah meng-klik tombol like pada postingan di media sosial. Dan pertanyaan terakhir adalah mengenai bahasa yang sering digunakan ketika memberikan komentar di media sosial, 61,3% menggunakan bahasa Indonesia sementara 35,5% menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, sedangkan 3,2% menggunakan bahasa daerah. Dari sesi tanya jawab juga diketahui peserta didik akhirnya mengetahui hubungan kesantunan bahasa dalam literasi media sosial. Sebagai penutup kegiatan tim pengabdian memberikan apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi hingga akhir dan peserta dengan komentar tercepat pada penugasan langsung, berupa pulsa.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan Rabu, 3 November 2021 ini telah dipublikasikan pada suarabaru.id, jateng.co, dan artikel pada kompasiana.com. Video singkat kegiatan ini juga telah diposting pada akun instagram @nandha_satusembilantujuh.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Rabu, 3 November 2021 yang dihadiri 33 peserta didik dan 1 guru telah berjalan lancar. Diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman siswa tentang kesantunan bahasa dalam literasi media sosial. Dengan demikian akan terbangun kesadaran berbahasa yang santun dalam berkomunikasi di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Gelgel, N. M. R. A. (2017). Pengenalan Beretika Komunikasi Dalam Sosial Media di Kalangan Remaja. *Buletin Udayana Mengabdi*, 16(3), 219–224.



- Harjanto, A., Karnila, S., & Nugraha, F. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Pakar untuk Konsultasi Perilaku Siswa di Sekolah Menggunakan Metode Forward Chaining. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 9(2), 817–824. <https://doi.org/10.24176/simet.v9i2.2367>
- Oluwaseye, A. J., & Oyetola, M. K. (2018). *Information Literacy Skills and Social Media use by Students in Selected Private Secondary Schools in Ibadan, Nigeria*. 14.
- Pappas, I. O., Mikalef, P., Dwivedi, Y. K., Jaccheri, L., Krogstie, J., & Mäntymäki, M. (Eds.). (2019). *Digital Transformation for a Sustainable Society in the 21st Century: 18th IFIP WG 6.11 Conference on e-Business, e-Services, and e-Society, I3E 2019, Trondheim, Norway, September 18–20, 2019, Proceedings* (Vol. 11701). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-29374-1>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Rahman, A., Nurlala, N., & Najamuddin, N. (2020). Penyuluhan Bijak Bermedia Sosial Pada Masyarakat di Desa Tarasu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2967>